BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Metode kuantitatif digunakan untuk menguji sebuah teori tertentu dengan menganalisis hubungan antara berbagai variabel. Data yang diperoleh dari pengukuran variabel berbentuk angka-angka, yang selanjutnya dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, J.W. & Creswell, 2018). Penelitian ini akan menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk numerik dan kemudian diolah dengan statistik menggunakan SPSS, oleh karena itu penelitian ini dapat digolongkan sebagai kuantitatif.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik oleh karena bertujuan untuk melihat hubungan antara konten media sosial @gerakanbds dengan niat boikot McDonald's dengan menggunakan data yang terukur, dan sesuai dengan konsep-konsep yang digunakan.

Terdapat tiga sifat dalam suatu penelitian yaitu eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Maka dari itu, penelitian ini dapat digolongkan sebagai eksplanatif sebab berupaya untuk menjelaskan sejauh mana konten media sosial memengaruhi niat boikot.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai desain metode non-eksperimental, yaitu dengan menggunakan penelitian survei. Penelitian survei menyajikan informasi berupa

angka terkait kecenderungan, pandangan, atau pendapat yang dimiliki oleh suatu populasi, dengan cara menganalisis sebagian kecil dari seluruh populasi tersebut (Creswell, J.W. & Creswell, 2018). Peneliti memilih metode survei karena pendekatan ini memungkinkan penelitian yang rasional dan sistematis untuk menganalisis hubungan antar variabel. Selain itu, survei memberikan peluang untuk membuat generalisasi yang lebih luas terhadap populasi yang besar.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Selain itu, populasi juga diartikan sebagai kumpulan semua elemen yang memiliki ciri-ciri serupa, maka populasi mencakup semua individu yang menjadi objek penelitian (Malhotra, 2015). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari *followers* akun Instagram @gerakanbds yang berjumlah 91.400 ribu per Oktober 2024. Alasan dari pemilihan populasi tersebut adalah karena objek yang akan diteliti berkaitan dengan media sosial Instagram.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Sampel dipilih karena dalam populasi yang besar, tidak mungkin bagi peneliti untuk menyelidiki setiap individu dalam populasi tersebut karena adanya kendala seperti

keterbatasan anggaran, waktu, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diambil sampel untuk mewakili atau merepresentasikan keseluruhan populasi yang besar. Sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-random yang menerapkan berbagai cara untuk mengidentifikasi semua kasus tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun pertimbangan atau kriteria penentuan sampel untuk penelitian ini, yaitu:

a) Laki-laki dan perempuan
b) Berusia 18-39 tahun ke atas
c) Menggunakan media sosial Instagram
d) Terpapar oleh konten @gerakanbds (telah melakukan *like* atau komentar)

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dikumpulkan, peneliti mengacu pada rumus sampel yang ditentukan oleh Taro Yamane. Rumus tersebut dikutip dalam Machali (2021) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Gambar 3.1 Rumus Taro Yamane

Sumber: (Machali, 2021)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat penyimpangan yang diinginkan

$$n = \frac{91.400}{91.400 \times 0{,}5^2 + 1}$$

$$n = 399 \approx 400$$

Penelitian ini menggunakan tingkat penyimpangan atau *margin of error* sebesar 5% maka berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas, sampel yang dibutuhkan adalah sejumlah 400 responden.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Secara umum, variabel adalah atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan, yang menunjukkan variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Definisi operasionalisasi variabel merujuk pada serangkaian petunjuk rinci yang menetapkan bagaimana suatu variabel atau konsep harus diamati dan diukur guna menguji dengan cermatannya. Operasionalisasi variabel ini juga harus mencakup elemen-elemen yang dijelaskan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu konten media sosial (X) dan *boycott intention* (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel X: Konten Media Sosial (Broom & Ling Sha, 2021)			
Dimensi	**Indikator**	**Pernyataan**	**Skala**
Credibility	Memberikan informasi yang dapat dipercaya	Informasi mengenai aksi boikot terhadap Israel dalam konten Instagram @gerakanbds dapat dipercaya	Likert (1-4)
		Informasi mengenai *brand* yang menjadi target boikot dalam konten Instagram @gerakanbds dapat dipercaya	
	Memiliki sumber yang valid	Informasi mengenai aksi boikot terhadap Israel dalam konten Instagram @gerakanbds berasal dari sumber yang valid	
		Informasi mengenai *brand* yang menjadi target boikot dalam konten Instagram @gerakanbds berasal dari sumber yang valid	
Context	Memberikan pemahaman mengenai aksi boikot	Konten Instagram @gerakanbds menjelaskan dampak dari aksi boikot terhadap Israel	
		Konten Instagram @gerakanbds menjelaskan pentingnya melakukan boikot terhadap Israel	

		Konten Instagram @gerakanbds menjelaskan cara melakukan boikot yang efektif	
	Memberikan pemahaman mengenai *brand* yang terlibat dengan Israel	Konten Instagram @gerakanbds memberikan informasi mengenai *brand* yang pro-Israel	
		Konten Instagram @gerakanbds memberikan informasi mengenai *brand* yang menjadi target utama boikot	
		Konten Instagram @gerakanbds memberikan informasi mengenai *brand* apa saja yang harus dihindari	
Content	Memberikan informasi terbaru	Akun Instagram @gerakanbds memberikan informasi mengenai konflik Israel-Palestina yang sedang berlangsung	
		Akun Instagram @gerakanbds secara rutin memperbarui informasi terkait konflik Israel-Palestina yang sedang berlangsung	
	Memiliki makna bagi audiens	Konten Instagram @gerakanbds sejalan dengan keyakinan saya sebagai pendukung Palestina	

		Konten Instagram @gerakanbds menumbuhkan rasa kemanusiaan terhadap warga Palestina	
Clarity	Kejelasan isi konten	Konten Instagram @gerakanbds memberikan informasi dengan jelas	
		Konten Instagram @gerakanbds memiliki tampilan visual yang cocok dengan pesan yang disampaikan	
		Konten Instagram @gerakanbds memudahkan pencarian informasi mengenai aksi boikot terhadap Israel	
	Menggunakan istilah sederhana	Konten Instagram @gerakanbds menggunakan pilihan bahasa yang sederhana	
		Konten Instagram @gerakanbds menggunakan kata-kata yang mudah dipahami	
Continuity	Pesan disampaikan berulang kali	Konten Instagram @gerakanbds menyampaikan informasi mengenai aksi boikot terhadap Israel	
		Konten Instagram @gerakanbds mengingatkan pentingnya aksi boikot terhadap Israel	

	Dilakukan secara konsisten	Konten Instagram @gerakanbds konsisten dalam mengajak *followers* untuk memboikot *brand* yang pro-Israel	
		Konten Instagram @gerakanbds konsisten dalam mengajak *followers* untuk mendukung Palestina	
Channel	Media yang menyebarkan informasi	Akun Instagram @gerakanbds merupakan media yang efektif dalam memberikan informasi mengenai aksi boikot terhadap Israel	
		Akun Instagram @gerakanbds merupakan media yang efektif dalam memberikan informasi mengenai konflik Israel-Palestina	
	Media untuk mencari informasi	Akun Instagram @gerakanbds merupakan media untuk mencari informasi mengenai aksi boikot terhadap Israel	
		Akun Instagram @gerakanbds merupakan media untuk mencari informasi mengenai konflik Israel-Palestina	
Variabel Y: Boycott Intention (Faza et al., 2022)			
Dimensi	**Indikator**	**Pernyataan**	**Skala**
Intention to Incite	Menyebarkan komentar negatif	Saya ingin menyebarkan komentar negatif tentang *brand* yang mendukung Israel seperti McDonald's	Likert (1-4)

		Saya ingin mengkritik *brand* yang mendukung Israel seperti McDonald’s di hadapan teman-teman saya	
	Perasaan negatif	Saya ingin menyuarakan kekesalan saya terhadap *brand* pendukung Israel seperti McDonald's	
		Saya merasa perlu untuk mengingatkan orang lain bahwa McDonald’s adalah *brand* yang mendukung Israel	
Intention to Avoid	Pertimbangan untuk tidak membeli produk	Saya mempertimbangkan untuk tidak lagi membeli produk dari McDonald’s	
		Saya berpikir dua kali sebelum membeli produk dari McDonald’s	
		Saya mencoba sebisa mungkin untuk menghindari produk dari McDonald’s	

	Perasaan bersalah	Saya akan merasa bersalah apabila membeli produk dari McDonald’s	
		Saya akan merasa risih jika orang lain melihat saya membeli produk dari McDonald's	
	Beralih kepada produk lain	Saya akan mencari alternatif pengganti McDonald’s	
		Saya bersedia untuk beralih ke brand selain McDonald’s	
Intention to Punish	Mengikuti aksi boikot	Penting bagi saya untuk berpartisipasi dalam aksi boikot *brand* pendukung Israel seperti McDonald's	
		Saya ingin mengikuti boikot dengan cara tidak membeli produk dari *brand* yang mendukung Israel seperti McDonald’s	

	Menolak untuk memiliki produk	Saya akan menolak untuk membeli produk apapun dari McDonald’s	
		Saya akan menolak produk McDonald’s bahkan ketika mereka melakukan kolaborasi dengan pihak lain (contoh: Genshin x McD *collab*)	
	Tidak merekomendasikan produk ke orang lain	Saya akan menyarankan orang lain untuk memilih produk dari *brand* selain McDonald’s	
		Saya akan memberi tahu orang lain untuk menghindari produk dari *brand* yang mendukung Israel seperti McDonald’s	

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai sumber data primer. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyusunan dan penyebaran serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini akan dibagikan melalui *google forms* dan dikirim melalui berbagai platform media sosial, namun yang utama adalah Instagram. Pengukuran dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert, yang umum digunakan untuk menilai pendapat, sikap, atau persepsi individu terhadap suatu objek penelitian. Setiap pernyataan akan dievaluasi menggunakan skala skor

dari satu hingga empat. Berikut adalah tabel penjelasan tentang cara menilai jawaban responden menggunakan skala likert:

Skor	Kriteria Penilaian
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert

Sumber: (Sugiyono, 2015)

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menentukan validitas dengan cara melakukan pre-test terlebih dahulu dan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yang memenuhi kriteria sampel. Responden tersebut diambil dari *followers* akun @gerakanbds dan yang sudah melihat konten yang diunggah oleh mereka.

Hasil yang didapatkan akan diolah menggunakan program SPSS versi 27 dan menggunakan analisis *pearson correlation* atau korelasi pearson. “Apabila nilai r hitung lebih dari nilai r tabel maka disimpulkan sebagai data yang valid, namun apabila nilai r hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai r tabel maka data tersebut dinyatakan tidak valid” (Ghozali, 2016).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Konten Media Sosial)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	.844	0,361	VALID
X2	.593	0,361	VALID
X3	.771	0,361	VALID
X4	.648	0,361	VALID
X5	.694	0,361	VALID
X6	.523	0,361	VALID
X7	.775	0,361	VALID
X8	.705	0,361	VALID
X9	.616	0,361	VALID
X10	.601	0,361	VALID
X11	.638	0,361	VALID
X12	.638	0,361	VALID
X13	.731	0,361	VALID
X14	.739	0,361	VALID
X15	.813	0,361	VALID
X16	.423	0,361	VALID
X17	.679	0,361	VALID
X18	.493	0,361	VALID
X19	.736	0,361	VALID
X20	.725	0,361	VALID
X21	.861	0,361	VALID
X22	.646	0,361	VALID
X23	.795	0,361	VALID
X24	.779	0,361	VALID
X25	.686	0,361	VALID
X26	.738	0,361	VALID
X27	.788	0,361	VALID

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan output dari data perhitungan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai r hitung > r tabel yaitu 0,361. Dengan demikian, seluruh 27 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel X (Konten Media Sosial) dapat dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y (*Boycott Intention*)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	.391	0,361	VALID
Y2	.532	0,361	VALID
Y3	.724	0,361	VALID
Y4	.865	0,361	VALID
Y5	.800	0,361	VALID
Y6	.762	0,361	VALID
Y7	.809	0,361	VALID
Y8	.855	0,361	VALID
Y9	.780	0,361	VALID
Y10	.417	0,361	VALID
Y11	.688	0,361	VALID
Y12	.881	0,361	VALID
Y13	.770	0,361	VALID
Y14	.837	0,361	VALID
Y15	.800	0,361	VALID
Y16	.737	0,361	VALID
Y17	.771	0,361	VALID

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan output dari data perhitungan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai r hitung > r tabel yaitu 0,361. Dengan demikian, seluruh 17 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Y *(Boycott Intention)* dapat dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kestabilan dan konsistensi dari suatu instrumen pengukuran saat diaplikasikan secara berulang menggunakan instrumen yang sama. Dalam konteks penelitian ini, metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS dapat digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Sebuah variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6. (Ghozali, 2016).

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	27

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pada gambar di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,954. Nilai tersebut adalah reliabel sebab melebihi 0,6 maka seluruh 27 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel X (Konten Media Sosial) dapat dinyatakan reliabel.

Gambar 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	17

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pada gambar di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,938. Nilai tersebut adalah reliabel sebab melebihi 0,6 maka seluruh 17 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Y *(Boycott Intention)* dapat dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal. Pengujian ini merupakan langkah dasar yang harus dilakukan sebelum melanjutkan ke

analisis data berikutnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Normalitas dalam prosedur statistik perlu diperhatikan, karena jika tidak terpenuhi, akan menjadi sulit untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan terpercaya. Namun, perlu diketahui bahwa penelitian normalitas tidak selalu menghasilkan nilai yang valid, misalnya pada kondisi analisis dengan sampel terlalu kecil atau bahkan terlalu besar (Heryana, 2023).

3.7.2 Uji Korelasi

Uji korelasi, atau dikenal juga sebagai analisis hubungan, merujuk pada proses analisis untuk menentukan sejauh mana hubungan antara dua variabel, dalam sebuah penelitian (Kriyantono, 2020). Kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan derajat hubungan disebut koefisien korelasi. Penelitian ini menggunakan metode *Rank Spearman* untuk melakukan uji korelasi. Terdapat penjelasan lebih lanjut mengenai tingkatan koefisien korelasi pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Tingkat Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.7.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dilakukan ketika terdapat hubungan sebab-akibat atau fungsional antara dua variabel. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Kriyantono, 2020). Dalam analisis regresi linier sederhana, terdapat tiga hasil yang diperoleh: pertama, menentukan apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel, kedua, menilai seberapa besar pengaruh tersebut, dan ketiga, mengevaluasi bentuk persamaan regresi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + bX}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstan

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen